

Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia): Studi Kasus Kalurahan Melikan, Kapanewon Rongkop

(1) Afni Pratiwi, Pembangunan Sosial, Fisipol, Universitas Gunung Kidul

(2) Galih Nugraheni, Administrasi Publik, Fisipol, Universitas Gunung Kidul

Email Korespondensi/Email correspondence: galihnugraheni1@gmail.com

Abstrak:

Pemerintah desa memiliki peran strategis meningkatkan kesejahteraan lansia melalui berbagai program dan kebijakan berbasis lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan lansia, dari aspek sosial, ekonomi, maupun kesehatan. Peran Pemerintah desa sangat penting dalam penyediaan bantuan sosial, layanan kesehatan, fasilitas lansia, termasuk kegiatan sosial lainnya. Program yang diberikan bertujuan agar lansia merasakan bahagia dan tidak merasa dipinggirkan. Program-program yang diberikan seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Bantuan Langsung Tunai (BLT), sembako, fasilitas dan pelayanan kesehatan terbukti memberikan dampak yang signifikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dan Teknik analisis data dengan tahap mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pemerintah desa berperan dalam penyediaan bantuan sosial, layanan kesehatan, fasilitas lansia, serta kegiatan sosial tentunya dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dan sejahtera. Program-program seperti pelayanan kesehatan, bantuan langsung tunai, pemberian makanan tambahan, pemberian sembako serta pemberian fasilitas lansia terbukti memberikan dampak positif bagi kesejahteraan lansia. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait untuk menciptakan kebijakan yang lebih efektif agar program dapat berkelanjutan.

Kata kunci; Peran, Pemerintah Desa, Kesejahteraan, Lansia.

Abstract:

Village governments play a strategic role in enhancing the well-being of the elderly through various local-based programs and policies. This study aims to examine the role of village governments in improving elderly well-being across social, economic, and health dimensions. Village governments play a crucial role in providing social assistance, healthcare services, facilities for the elderly, and other social activities. These programs aim to ensure the elderly feel happy and included rather than marginalized. Initiatives such as Supplementary Feeding (PMT), Direct Cash Assistance (BLT), basic food aid, and healthcare facilities and services have proven to have a significant impact.

The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection utilized triangulation, while data analysis involved stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that the village government's role in providing social assistance, healthcare services, elderly facilities, and social activities effectively improves the quality of life and well-being of the elderly. Programs such as healthcare services, direct cash assistance, supplementary feeding, basic food aid, and the provision of elderly facilities have demonstrated a positive impact on elderly well-being. Therefore, synergy among the village government, the community, and relevant stakeholders is essential to create more effective policies and ensure the sustainability of these programs.

Keywords: Role, Village Government, Well-being, Elderly

PENDAHULUAN

Lansia merupakan sebuah siklus hidup manusia yang hampir pasti dialami setiap orang. Lansia adalah bagian siklus hidup manusia yang hampir pasti dialami setiap orang, yang dapat berdaya guna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Bagi usia lanjut terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. Menurut *World Health Organisation* (WHO), “Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* dan proses penuaan”. Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan, untuk hidup dan kepekaan secara individual.

Lanjut usia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan Fisik, Biologis, Kognitif, Psikologis, Ekonomi, maupun peranan sosialnya dalam masyarakat. Seringkali lansia dan orang sekitarnya tidak dapat menerima perubahan dan kemunduran yang terjadi sehingga akan menimbulkan masalah pada lansia seperti penelantaran. Untuk itu, penduduk lansia perlu mendapatkan pembinaan agar menjadi lebih berkualitas dan produktif sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, Menurut Sumarmi & Liliek Desmawati 2015 dalam (Hidayati, Cumayunaro, Fransiskus, & Tasri, 2022).

Upaya pemerintah desa untuk mendukung kesejahteraan warganya, termasuk lansia. Masih terdapat beberapa hambatan seperti, kurangnya fasilitas kesehatan dalam posyandu lansia, dan keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan lansia dikarenakan jarak menuju puskesmas sejauh 7,9 km sehingga lansia untuk memperoleh fasilitas kesehatan menjadi terkendala. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Kalurahan Melikan, Kapanewon Rongkop guna memahami tantangan dan strategi yang dapat dioptimalkan. Kalurahan melikan di Kecamatan Rongkop dipilih sebagai lokasi penelitian karena menghadapi tantangan terkait dengan kesejahteraan lansia. Di kalurahan ini, jumlah lansia yang signifikan hidup dalam kondisi ekonomi yang jauh dari sejahtera, ditambah dengan kurangnya akses terhadap

fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya pemerintah setempat dalam meningkatkan kesejahteraan lansia melalui program-program yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti mengkaji tentang “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia. Studi Kasus Kalurahan Melikan, Kapanewon Rongkop. Dengan beberapa identifikasi masalah dalam latar belakang di atas antara lain: masih banyak lansia yang kondisi ekonominya memprihatinkan, kurangnya peran pemerintah desa dalam mendukung kesejahteraan bagi lansia, kurangnya upaya atau tindakan pemerintah desa dalam merealisasikan program kesejahteraan bagi lansia yang tepat sasaran, sehingga peneliti ingin mengetahui peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Kalurahan Melikan, Kapanewon Rongkop.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan dalam meneliti untuk kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan artinya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 10 Februari 2025 sampai 5 April 2025 di lokasi Kalurahan Melikan Kapanewon Rongkop Kabupaten Gunungkidul. Sumber informasi adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang terkait. Sumber penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan uji *credibility*, *transferabilitas*, *depenability* dan *confirmability*. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman (2009), meliputi langkah-langkah berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian bahwa peran pemerintah desa sangat penting dalam mensejahterakan lansia karena adanya pemerintah desa dapat memberikan hak-hak yang pantas di berikan kepada lansia agar kehidupannya tercukupi, terbantu dan dapat menikmati hidup dengan rasa aman tentram karena adanya perhatian dari pemerintah desa, keluarga, dan masyarakat sekitar yang ikut serta dalam mendukung lansia agar sejahtera. Dengan adanya program-program dari pemerintah desa untuk lansia dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan lansia menurut Kepala Desa Bapak Agus Sumarno dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan lansia khususnya lansia yang berada dalam kondisi ekonomi lemah apalagi yang hanya hidup sebatang kara yang tidak mendapatkan tambahan ekonomi dari keluarganya maka dari itu adanya program tersebut sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Meskipun bantuan lansia tersebut memiliki dampak positif tetapi masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup secara optimal, terutama dalam jangka panjang, karena bantuan tersebut ada jangka waktu yang sudah ditetapkan dan tidak dalam jangka waktu yang panjang. Dengan adanya bantuan untuk lansia dari pemerintah desa tidak hanya berupaya memenuhi kebutuhan dasar lansia tetapi juga menciptakan rasa aman, nyaman dan dihargai. Menurut Ibu Fitria Wuri Wijayanti selaku Kader Posyandu untuk dapat memperluas cakupan dan dampak positif dari program ini perlu dilakukan penguatan dari segi anggaran maupun mekanisme distribusi dengan kolaborasi dari pihak ketiga, seperti lembaga sosial atau dinas terkait langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas program tersebut agar dapat memperluas bantuan yang diberikan kepada lansia.

Adapun pemerintah desa memberikan layanan kesehatan untuk lansia seperti posyandu lansia untuk membantu lansia dalam pemeriksaan kesehatan dan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut Ibu Fitria Wuri Wijayanti bahwa posyandu lansia tersebut melibatkan kerja sama antara pemerintah desa, kader posyandu, dan puskesmas setempat, adanya poyandu lansia dapat membantu lansia dalam pemeriksaan kesehatan seperti cek tensi, kolestrol, dan gula. Walaupun dengan adanya peralatan yang masih kurang memadai tetapi adanya pemeriksaan kesehatan di posyandu lansia dan kerja sama dengan puskesmas untuk lansia sangat antusias dalam mengikuti.

Menurut Ibu Fitria Wuri Wijayanti bahwa perlu diakui program kesehatan lansia ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan aksesibilitas bagi lansia yang mengalami keterbatasan fisik, dan adanya peralatan yang kurang memadai dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu pemerintah desa perlu mendorong kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti puskesmas dan lembaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan untuk lansia. Menurut keluarga lansia pelayanan kesehatan lansia di Kalurahan Melikan telah memberikan dampak positif bagi mereka yang dapat mengaksesnya tetapi masih belum dijangkau seluruh lansia terutama yang memiliki keterbatasan mobilitas perlu adanya inovasi seperti layanan kesehatan berbasis kunjungan rumah atau peningkatan kapasitas kader posyandu untuk dapat berkunjung kerumah lansia dan melakukan pemeriksaan. Dengan langkah-langkah ini dapat diharapkan kesejahteraan lansia dalam pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pemerintah Desa tidak hanya memberikan bantuan kepada lansia dan pelayanan kesehatan untuk lansia tetapi pemerintah desa juga memberikan fasilitas kepada lansia yang dapat bisa membantu lansia seperti fasilitas tangga ramah lansia/disabilitas yang terseedia di Kalurahan Melikan. Menurut lansia dengan adanya pemberian fasilitas tersebut dapat membantu lansia saat berkunjung ke kalurahan untuk mengambil bantuan. Adanya pemberian fasilitas tersebut lansia tau bahwa dirinya juga diperhatikan oleh pemerintah desa. Tetapi fasilitas tersebut hanya tersedia di Kalurahan Melikan, maka dari itu pemerintah desa perlu peningkatan dalam pemberian fasilitas lansia, karena adanya peningkatan fasilitas lansia tersebut juga dapat mempengaruhi dalam peningkatan kesejahteraan lansia.

Lansia yaitu kelompok yang rentan secara fisik dan emosional jadi membutuhkan lingkungan yang suportif untuk mendukung kemandirian mereka. Kebahagiaan lansia itu karena banyaknya dukungan dari keluarga atau orang sekitarnya yang bisa mengisi aktivitasnya dengan aman, nyaman, senang dan tidak merasakan kesepian. Adanya dukungan keluarga dan orang sekitarnya lansia dapat merasakan senang hidup nyaman dan tenang dengan adanya fisik yang mendukung dapat melakukan aktivitas diluar rumah semisal main berkunjung kerumah tetangga yang dekat untuk mengisi aktivitasnya dan tidak merasakan kesepian hal tersebut membuat lansia senang adanya perhatian dari orang terdekatnya.

Tetapi menurut Ibu Fitria Wuri Wijayanti selaku kader posyandu hal tersebut tidak bisa dirasakan semua lansia karena ada lansia yang secara fisik sudah lemah dan kesusahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, lansia tersebut hanya melakukan aktivitas yang hanya didalam rumahnya tetapi lansia tersebut juga memiliki dukungan dari keluarganya yang membantu saat lansia ingin melakukan suatu hal karena secara fisik yang lemah kesusahan dalam melakukan hal-hal sendiri perlu adanya dukungan keluarga yang siap mendukung lansia tersebut dengan membantu lansia dan membuat lansia nyaman dan senang walaupun hanya dirumah bersama istrinya dengan adanya dukungan dari istrinya membuat lansia tersebut merasa senang dan nyaman.

Pemerintah Desa tau masalah yang dihadapi lansia di Kalurahan Melikan seperti kurangnya perekonomiannya, maka dari itu menurut Ibu Sri Mulyani selaku carik Kalurahan Melikan dengan memberikan bantuan-bantuan untuk lansia agar bisa membantu kebutuhan lansia dan agar pemberian bantuan tersebut tepat sasaran maka pemerintah desa mendata lansia setiap berskala dan ada juga kriteria yang dapat bantuan tersebut seperti Bantuan Langsung Tunia bantuan tersebut diutamakan untuk lansia yang sebatang kara, ekonomi rendah dan distabilitas. Karena bantuan tersebut sudah ditetapkan untuk kriterianya tidak semua lansia mendapatkan tetapi seperti Pemberian Makanan Tambahan itu diberikan ke semua lansia yang ikut serta hadir dipertemuan lansia seperti pertemuan posyandu lansia. Bantuan tersebut tidak hanya ada kriterianya tetapi juga ada batas waktunya seperti Bantuan Langsung Tunai diberikan dalam jangka waktu 12 bulan.

Menurut Kepala Desa Bapak Agus Sumarno dan Ibu Fitria Wuri Wijayanti selaku kader posyandu pendataan tersebut juga untuk memastikan bahwa bantuan tersebut diterima dengan tepat sasaran adanya bantas umur yang ditetapkan dengan umur 60 tahun keatas, kriteria yang ditetapkan dan bahkan batas waktu yang ditetapkan. Tetapi perlu adanya peningkatan bantuan tersebut agar memperluas cangkupan yang mendapatkan bantuan tersebut agar lansia mendapatkan bantuan secara merata.

Temuan Penelitian

Perlu adanya **pemberdayaan ekonomi lansia**. Pemerintah desa turut memfasilitasi program pemberdayaan ekonomi bagi lansia, seperti pelatihan keterampilan atau akses

kepada modal usaha kecil dengan adanya rencana Sekolah Lansia dapat ditingkatkan dan dapat diselenggarakan.

Fasilitas lansia yang diberikan oleh pemerintah desa juga berperan dalam menciptakan ruang bagi lansia untuk berkumpul dan berinteraksi sosial seperti posyandu lansia, tetapi masih ada beberapa lansia yang fisiknya sudah melemah yang tidak bisa mengikuti posyandu lansia dan tidak dikunjungi kerumahnya oleh kader posyandu.

Peran Keluarga dan Masyarakat Pemerintah desa menyadari bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendukung kesejahteraan lansia. Oleh karena itu, beberapa desa juga mengadakan program penyuluhan bagi keluarga dan masyarakat agar mereka dapat lebih peduli dan memperhatikan kebutuhan lansia, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun sosial tetapi belum berjalan dengan efektif karena kurangnya partisipasi

Perlu adanya **pemberdayaan ekonomi lansia**. Pemerintah desa turut memfasilitasi program pemberdayaan ekonomi bagi lansia, seperti pelatihan keterampilan atau akses kepada modal usaha kecil dengan adanya rencana Sekolah Lansia dapat ditingkatkan dan dapat diselenggarakan.

Fasilitas lansia yang diberikan oleh pemerintah desa juga berperan dalam menciptakan ruang bagi lansia untuk berkumpul dan berinteraksi sosial seperti posyandu lansia, tetapi masih ada beberapa lansia yang fisiknya sudah melemah yang tidak bisa mengikuti posyandu lansia dan tidak dikunjungi kerumahnya oleh kader posyandu.

Peran Keluarga dan Masyarakat Pemerintah desa menyadari bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendukung kesejahteraan lansia. Oleh karena itu, beberapa desa juga mengadakan program penyuluhan bagi keluarga dan masyarakat agar mereka dapat lebih peduli dan memperhatikan kebutuhan lansia, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun sosial tetapi belum berjalan dengan efektif karena kurangnya partisipasi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dan pembahasan mengenai judul Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia Studi Kasus Kalurahan Melikan, Kapanewon Rongkop dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa memiliki peran penting dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Di Kalurahan Melikan, Pemerintah Desa

menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung kesejahteraan lansia, melalui berbagai program bantuan seperti, Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang rutin diberikan melalui mekanisme yang telah diatur oleh pemerintah desa, bantuan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar lansia, terutama dalam hal nutrisi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, ada Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan pemberian bantuan tersebut dapat membantu lansia dalam masalah ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian lansia tersebut, dan ada bantuan pemberian sembako untuk lansia bantuan tersebut juga bisa membantu kebutuhan dasar lansia.

Tidak hanya program bantuan untuk lansia tetapi pemerintah juga memberikan Program Pelayanan Kesehatan seperti adanya Posyandu Lansia dengan memberikan layanan untuk meningkatkan kesadaran lansia terhadap pentingnya menjaga kesehatan lanjut lansia karena adanya pelayanan kesehatan lansia dapat membantu lansia dalam pemeriksaan kesehatan lansia, jika lansia dalam kondisi kesehatan yang baik dapat menjadikan kesejahteraan bagi lansia. Pemerintah Desa juga memberikan fasilitas lansia berupa tangga ramah lansia untuk membantu lansia saat berkunjung ke Kalurahan untuk pengambilan bantuan tersebut walaupun fasilitas tersebut hanya tersedia di Kalurahan tetapi itu juga membantu lansia dan lansia merasakan senang karena dirinya juga diperhatikan. Adanya fasilitas diberikan kepada lansia juga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia menjadikan lansia yang sejahtera.

Lansia juga perlu adanya dukungan dalam melakukan program-program lansia yang direncanakan oleh Pemerintah Desa untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, dukungan sosial dan dukungan keluarga menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Lansia sebagai kelompok yang rentan secara fisik dan emosional, membutuhkan lingkungan yang suportif untuk mendukung kemandirian mereka.

Pemerintah Desa juga perlu adanya pendataan lansia agar bantuan-bantuan untuk lansia diberikan dengan tepat sasaran, karena adanya bantuan-bantuan tersebut dapat membantu kebutuhan lansia dari segi ekonomi dan kebutuhan dasar dengan pemberian bantuan tersebut. Pemberian bantuan tersebut sangat memiliki dampak positif bagi lansia karena bisa membantu kebutuhan lansia dan menjadikan lansia hidup dengan layak.

REKOMENDASI

1. Saran untuk Pemerintah Desa sebaiknya meningkatkan lagi alokasi anggaran untuk program-program kesejahteraan lansia, seperti memperluas cakupan bantuan sosial untuk lansia agar semakin merata, meningkatkan frekuensi pelayanan kesehatan seperti alat-alat keperluan dalam pemeriksaan kesehatan dan penambahan fasilitas lansia yang dapat mendukung kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas seperti alat bantu berjalan dan tempat duduk lansia agar tidak hanya tangga ramah lansia yang tersedia hanya di kalurahan.
2. Saran untuk keluarga lansia atau masyarakat sekitar agar mendukung kesejahteraan untuk lansia, dengan adanya dukungan dari keluarga seperti mendukung lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia karena bisa membantu dalam pemeriksaan kesehatan, memberikan makanan yang bergizi dan memberikan vitamin kesehatan untuk lansia agar dapat mendukung kesehatan lansia.
2. Memberikan waktu untuk memperhatikan lansia agar lansia tidak selalu merasakan kesepian, dan terpinggirkan dengan cara mengunjungi lansia mengajak bercerita dan mengajak bercanda karena adanya perhatian dan kepedulian lansia bisa merasakan senang, bahagia dan damai dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setyo Utomo. (2018) , *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*, Media Sahabat Cendekia, Surabaya.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:
- Badan Pusat Statistik 2020. Laju Pertumbuhan Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dahlan, A. K., Umrah, & Abeng, T. (2018). *Kesehatan Lansia Kajian Teori Gerontologi Dan Pendekatan Asuhan Pada Lansia*. In Intimedia
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gie, The Liang, Nining Haslinda Zainal: *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi, Liberty*, (2008), Yogyakarta
- Hakim, L. N. (2020). *Perlindungan Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19*. Info Singkat, Xii (10/ Ii/Puslit/Mei/2020).
- Hidayati, R., Cumayunaro, A., Fransiskus, & Tasri, Y. (2022). *Pkm Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pendirian Posyandu Lansia Di Rw 02 Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kotra*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat .
- <https://gunungkidulkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDkxIzI=/laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kecamatan.html>
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- <https://www.bps.go.id/publication/2023/12/29/5d308763ac29278dd5860fad/statistik-penduduk-lanjut-usia-2023.html>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Konovalova. (2022). *The specific of development tasks in old age*. *National Library of Medicine*. doi: 10.1192/j.eurpsy.2022.1672.
- Kurniawan Y. M, & Susilarini T. (2021). *Gambaran Psychological Well-Being Di Komunitas Lansia Adi Yuswo Gereja St. Albertus Agung Harapan Indah Bekasi*. Jurnal Ikra-Ith Humaniora , Vol 5 No 2, 47–57.
- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mailisa, N., & Khairani. (2017). *Gambaran Psychological Well Being Pada Lansia Di Panti Werdha An Overview Of Elderly ' S Psychological Well Being At Werdha Nursing Home*. Jim Fkep, 2(4), 1–8.

- Mawaddah, N. (2020). *Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di Rsj Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Nurul*. Hospital Majapahit, 12(1), 32– 40.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Prasojo, Rizky Akbar (2015) *Peran Pemerintah-Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)*.
- Prasojo.A, Risky. (2015). *Peran pemerintah desa dan masyarakatpada pembangunan desa, univeristas muhammadyahsidoarjo*, Volume 3 Nomor 1.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. In *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). [https://idr.ui-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.Pdf](https://idr.ui-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.Pdf)
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia 1998.
- Soekanto, Soerjono (1987) *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*. Hal 220 Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekanto. (1990: 268), "*Konsep Peran menurut Para Ahli*". Jakarta : Bumi Aksara.
- [Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023 - Badan Pusat Statistik Indonesia](#)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarmi & Desmawati, Liliek. 2015. *Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Pembaru Bagi Lansia Di Dukuh Rejosari Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

